

# PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN MEDIA VIDEO TERHADAP MOTIVASI SISWA PADA PELAJARAN FIQH DI MIN MUARA SIBAN PAGAR ALAM

Suwito

Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: suwito2016@gmail.com

**Abstract:** Learning fiqh in Islamic elementary schools are often less attractive and tend to be boring for students. In learning fiqh in MI students sought more active and keen to follow the lesson order learning process takes place in a conducive, effective, creative, efficient and fun. CTL approach is appropriate in the eyes pelajaran yang jurisprudence as applicable and can encourage students to live at once untuk mengamalkan rules of Islam in daily life coupled with the use of video media so hopefully learning fiqh is not boring for students. This study aims to (1. To know the effect of CTL against student motivation (2. To Know video media influence on student learning outcomes (3. To know the effect of the CTL and Media Video on the students motivation. The method used in this study is an experimental method that reveal the relationship between two variables or more, or look for the influence of a variable to the other variables through these experiments can be obtained from the data on effects of CTL and Media Video on the motivation of the students on the subjects of fiqh in MIN Muara siban Fences natural. After testing the equality of two average by using t-test result, the experimental class posttest scores differed significantly from the control class posttest score  $t_{hitung} 3,79 > 2,01 t_{tabel}$  to the significant level of 5%. This quasi-experimental research results indicate that the effect of CTL and video media in Muara MIN Siban Pagar Alam on Students' motivation has proven successful in increasing student motivation.

**Keywords:** CTL and video media, motivation to learn

**Abstrak:** Pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah seringkali kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa. Dalam pembelajaran fiqh di MI siswa diupayakan lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif, efektif, kreatif, efisien dan menyenangkan. Pendekatan CTL cocok diterapkan dalam Fiqih sebagai mata pelajaran yang aplikatif dan dapat mendorong siswa untuk menghayati sekaligus untuk mengamalkan kaidah-kaidah Islam dalam kehidupan sehari-hari ditambah lagi dengan penggunaan media video sehingga diharapkan pembelajaran fiqh tidak membosankan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan (1). Untuk mengetahui pengaruh CTL terhadap motivasi belajar siswa (2). Untuk mengetahui pengaruh media video terhadap hasil belajar siswa (3). Untuk mengetahui pengaruh antara CTL dan media video terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang mengungkap hubungan antara 2 variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya melalui eksperimen ini dapat diperoleh data mengenai pengaruh CTL dan media video terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran fiqh di MIN Muara Siban Pagar Alam. Setelah dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil, Skor *posttest* kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan skor *posttest* kelas kontrol dengan  $t_{hitung} 3,79 > t_{tabel} 2,01$  untuk taraf signifikan 5%. Hasil penelitian eksperimen semu ini menunjukkan bahwa pengaruh CTL dan mediavideodi MIN Muara Siban Pagar Alam terhadap motivasi belajar siswa telah terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** CTL dan media video, Motivasi belajar

## Pendahuluan

Pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah seringkali kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa. Dalam pembelajaran fiqh di MI siswa diupayakan lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif, efektif, kreatif, efisien dan menyenangkan.

Pola pembelajaran fiqh di MI diupayakan mampu membangkitkan kreativitas belajar siswa. Agar pembelajaran fiqh terasa mudah dan menyenangkan, pembelajarannya harus dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata dalam pikiran siswa, sehingga bermakna dalam

kehidupan siswa (anak) dan tidak terasa abstrak. Pembelajaran fiqh juga diharapkan berorientasi membekali siswa dalam bentuk pengetahuan, pola pikir, sikap dan keterampilan. Sehubungan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran adalah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Karena Mata pelajaran Fiqh adalah salah satu cabang dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*)

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan keteladanan. Adapun ciri khas dari mata pelajaran ini adalah bagaimana melaksanakan berbagai macam bentuk ibadah, baik yang berhubungan dengan Allah swt maupun sesama manusia, agar pembelajaran ini tidak kehilangan daya tarik maka perlu diangkat topik-topik ataupun isu-isu yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Dalam suatu pendidikan tentu tidak terlepas dengan pembelajaran di sekolah yang menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Suatu pembelajaran tentunya juga mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai sesuai dengan target yang diinginkan. Dengan adanya tujuan ini akan menumbuhkan sikap yang akan menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, yang di dalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Sudjana menyatakan bahwa pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan suatu proses terjadinya interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni belajar siswa dan kegiatan mengajar guru.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Sebagai pendidik, dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus bisa sejeli mungkin untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang hendak dicapai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan. Sebab, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pelaksanaan pendidikan saat ini, banyak kritik yang mengatakan adanya kelemahan serta kekurangan yang ada dalam pelaksanaan serta keberadaan mata pelajaran fiqh kegagalan pembelajaran fiqh disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan

aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama.

Karena pada dasarnya mata pelajaran Fiqih merupakan bidang keilmuan yang terikat langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih diarahkan supaya peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).<sup>2</sup>

Melalui pembelajaran kontekstual mata pelajaran fiqh dapat diberikan kepada peserta didik untuk menerapkan kaidah-kaidah fiqh ke dalam dunianya, sehingga diharapkan tingkat pemahaman siswa dapat meningkat dan bisa mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan untuk jangka panjang. Tidak seperti pembelajaran konvensional yang hanya membantu siswa dalam mengingat mata pelajaran secara jangka pendek. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa peserta didik mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima dan mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.<sup>3</sup>

Sementara menurut Muhibbin Syah Keberhasilan prestasi siswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor. Secara global ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor internal yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi: sikap, bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan faktor kematangan. Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 2009 (Bandung: Sinar Baru Algensindo), h.43

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Bab VII, h. 50-51

<sup>3</sup> Nurhadi, dkk., *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Penerbit Universitas Negeri (Malang:2004), h. 33

siswa meliputi: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, fasilitas belajar dan lingkungan. Sedangkan faktor pendekatan belajar yaitu upaya belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya. Faktor eksternal sebagai salah satu penentu keberhasilan prestasi siswa yaitu peran dan tugas guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan potensi siswa dalam menunjang tercapainya kompetensi belajar.

Pendekatan ini cocok diterapkan dalam Fiqih sebagai mata pelajaran yang aplikatif dan dapat mendorong siswa untuk menghayati sekaligus mengamalkan kaidah-kaidah Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana telah digambarkan bahwa al-Qur'an menuntun peserta didiknya untuk menemukan kebenaran melalui usaha peserta didik sendiri, menuntut agar materi yang disajikan diyakini kebenarannya melalui argumentasi-argumentasi logika, dan kisah-kisah yang dipaparkannya mengantarkan mereka kepada tujuan pendidikan dalam berbagai aspeknya, dan nasihatnya diikuti dengan panutan.<sup>4</sup>

Prinsip prinsip tersebut di atas memberi petunjuk bahwa pendidikan agama pada masa kanak-kanak harus mencakup pengalaman-pengalaman konkrit yang bermakna bagi anak dan menghindari hal-hal yang abstrak.

MIN Muara Siban Pagar Alam adalah merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pendekatan contextual teaching and learning. Namun pada kenyataannya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran fiqh masih rendah hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata para siswa pada akhir semester. Proses pembelajaran fiqh di sekolah masih sebatas sebagai prosespenyampaian pengetahuan saja. Ini berarti siswa hanya menerima materi-materi fiqh tanpa ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung didalamnya apalagi mengaitkan dengan kejadian kejadian di dunia nyata. Artinya dalam Proses belajar yang terjadi di sekolah selama ini menunjukkan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek dan guru berperan sebagai subyek.

Oleh karena itu, sudah saatnya paradigma pendidikan yang selama ini ada untuk diubah

sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan jalan keluar agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran fiqh yaitu adanya internalisasi pada diri siswa tentang nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan secara mudah serta adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh, menjadikan belajar lebih bermakna dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN Muara Siban Pagar Alam.<sup>5</sup> Kemudian permasalahan yang tidak kalah pentingnya adalah meskipun dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan pendekatan CTL namun pada akhirnya kerap sekali guru kembali ke metode konvensional. Permasalahan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) dan media Video terhadap motivasi siswa pada pelajaran fiqh di MIN Muara siban Pagar Alam.

## Batasan Masalah

Agar penulis ini terarah dan tidak menimbulkan kerancuan yang dikarenakan luasnya pembahasan juga keterbatasan penelitian, kemampuan dan pengetahuan untuk itu peneliti bermaksud untuk membatasi masalah ini hanya pada penerapan model CTL dengan bantuan media visual.

## Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh CTL Terhadap motivasi belajar siswa?
2. Apakah ada pengaruh media video terhadap motivasi belajar siswa?
3. Apakah ada pengaruh antara CTL dan Media Video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa?

## Metodologi Penelitian

### A. Rancangan Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Metode eksperimen yang mengungkap hubungan antara 2 variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya melalui eksperimen ini dapat diperoleh data mengenai pengaruh

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), h.177.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Patmawati, 10 februari 2016

CTL dan Media Video terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran fiqh di MIN Muara siban Pagar alam

2. Desain Penelitian

Dalam disain ini ada dua perlakuan bebas, yaitu perlakuan dengan pembelajaran Fiqh dengan CTL dan media Video (X1) dan pembelajaran fiqh tanpa CTL dan media Video (X2).

Tabel 1  
Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kelas kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X<sub>1</sub> = pembelajaran Fiqh dengan CTL dan media Video

X<sub>2</sub> = pembelajaran fiqh tanpa CTL dan media Video

O<sub>1</sub> = O<sub>1</sub> = O<sub>2</sub> = O<sub>2</sub>

O<sub>1</sub> = pretest untuk kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = posttest untuk kelas eksperimen

O<sub>1</sub> = pretest untuk kelas kontrol

O<sub>2</sub> = posttest untuk kelas control

3. Variabel Penelitian

Variabel Bebas: CTL dan Media video

Variabel Terikat: Motivasi Belajar

4. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan meliputi:

1. CTL (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)
2. Media Video: yaitu media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap.
3. Motivasi Belajar: merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

5. Prosedur Penarikan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 26 Dan Kelas VI B yang berjumlah 25 MIN Muara siban Pagar Alam. Untuk mengetahui normalitas dan homogenitas kelas dipilih satu kelas IV B dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi yaitu IV A dijadikan sebagai kelas kontrol.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument (Alat Ukur)

a. Angket b. Tes: pretes, posttes. c.Pre-tes: d Post test

Untuk mendapatkan instrumen atau alat ukur yang baik disusun kisi-kisi soal.

Tabel. 2  
Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal

2. Uji Coba instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validasi suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan suatu instrumen untuk menguji validitas setiap butir maka skor skor yang ada di kolerasikan dengan skor total. Skor butir yang dipandang sebagai nilai Y dengan diperoleh indek validitas setiap butir dapat diketahui butir yang valid dan butir yang tidak valid. Butir soal yang valid berarti dapat digunakan dalam penelitian sedangkan butir soal yang tidak valid tidak dapat dipakai atau diganti dengan soal yang lain. Pengujian keshahihan angket dengan menggunakan rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r<sub>xy</sub> : Angka Indeks Korelasi .r. product moment

∑xy : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

∑x<sup>2</sup> : Jumlah keseluruhan skor x

∑y<sup>2</sup> : Jumlah keseluruhan skor y,

Tabel 3  
Interpretasi koefisien korelasi

NO	Interval	Interpretasi
1	0,80 -1,00	Sangat kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	Sangat rendah

Setelah diketahui besarnya r<sub>xy</sub> hitung maka dikonsultasikan dengan tabel r tabel. Apabila r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel

maka butir soal tersebut dinyatakan valid dan apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid

## 2. Uji Reabilitas

Adapun untuk mengetahui reabilitas suatu instrumen digunakan Spermans Brown alasan dipilih rumus ini adalah instrumen berupa angket dan jawaban yang dibuat dalam setiap skornya bukan 1 dan 0.

Rumus yang digunakan adalah:

$$R = \frac{2r}{1+r}$$

Ket:

R = reabilitas Instrumen

R = colerasi Product moment antar belah

Tabel 4  
interpretasi koefisien korelasi

NO	Interval	Interpretasi
1	0,80 -1,000	tinggi
2	0,60-0,80	Cukup
3	0,40-0,60	Agak rendah
4	0,20-0,40	Rendah
5	0,00-0,20	Sangat rendah

Setelah diketahui besarnya maka dikonsultasikan dengan tabel interpretasi apabila R lebih besar dari 0,60 maka soal dianggap reabel tetapi jika R lebih kecil dari 60 maka soal dianggap tidak reabel.

## 3. Penghitungan Tingkat kesukaran Soal dan daya beda

Instrumen penelitian yang telah selesai disusun harus diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk meneliti agar mengetahui taraf kesukaran dan daya beda. Dengan menggunakan rumus taraf kesukaran dan daya beda yaitu:

### a) Taraf Kesenakaran

$$\text{Rumus: } P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa

Kriteria Indeks kesukaran:

1) Soal dengan  $P = 0,00$  s/d  $0,30$  = soal sukar

2) Soal dengan  $P = > 0,30$  s/d  $0,70$  = soal sedang (dianjurkan)

3) Soal dengan  $P = > 0,70$  s/d  $1,00$  = soal mudah<sup>6</sup>

### b) Daya Bada

$$\text{Rumus: } D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

D = Daya pembeda butir

$B_A$  = Banyak kelompok atas yang menjawab benar

$J_A$  = Banyaknya subjek kelompok atas

$B_B$  = Banyak kelompok bawah yang menjawab benar

$J_B$  = Banyaknya subjek kelompok bawah

$$PA = \frac{BA}{JA}$$

$$PB = \frac{BB}{JB}$$

Klasifikasi Daya Bada:

1)  $D = 0,00$  s/d  $0,20$  = Jelek

2)  $D = > 0,20$  s/d  $0,40$  = cukup

3)  $D = > 0,40$  s/d  $0,70$  = baik

4)  $D = > 0,70$  s/d  $1,00$  = baik sekali

5)  $D =$  negatif, tidak baik dan sebaiknya dibuang<sup>7</sup>

## C. Teknik Analisa Data

### 1. Analisis Deskriptif

#### a. Perhitungan Rata-Rata (mean)

Dalam Sudjana (1996:67) rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata (mean) adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = mean yang kita cari

$\sum f_i x_i$  = jumlah dari hasil perkalian antara  $f_i$  pada tiap-tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ )

$\sum f_i$  = jumlah data/ sampel

#### b. Perhitungan Varian

Untuk menghitung varian menggunakan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n(n-1)}$$

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 176

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 177

Keterangan:

$n$  = banyak sampel

$f_i x_i$  = jumlah dari hasil perkalian  $f_i$  pada tiap-tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ )

$S^2$  = varian

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $dk$ ) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan ( $dk$ ) penyebut (varian terkecil).

## 2. Analisis Inferensial

### a. Uji Normalitas

Hipotesis nol ( $H_0$ ) pengujian ini menyatakan bahwa sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Secara statistik dapat dituliskan sebagai berikut:

$H_0$ : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

$H_1$ : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Dengan rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

$\chi^2$  : Uji chi kuadrat

$f_o$  : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan

membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai kritis  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya adalah  $H_0$  ditolak jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  dan  $H_0$  tidak dapat ditolak jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ .

### b. Uji Homogenitas

Apabila diketahui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varian. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1^2 = \mu_2^2$$

$$H_a: \mu_1^2 \neq \mu_2^2$$

Dengan  $H_0$  adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian yang sama, dan  $H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian tidak sama.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

### c. Pengujian Hipotesis

Jika diketahui data yang didapat adalah data yang homogen dan normal maka untuk pengujian Hipotesis digunakan uji-t dua sampel independent dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai t hitung

$\bar{X}_1$  = Skor rata-rata kelompok 1

$\bar{X}_2$  = Skor rata-rata kelompok 2

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok 1

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok 2

$S_1^2$  = Varian kelompok 1

$S_2^2$  = Varian kelompok 2

Jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2$ ,

maka terdapat perbedaan yang signifikan. Bila asumsi t-test tidak terpenuhi (misalnya data harus normal) maka untuk menguji hipotesis digunakan statistik nonparametrik dua sampel independent yaitu menggunakan persamaan Mann-Whitney U-Test.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

dimana,  $H_0$  adalah hipotesis yang menyatakan rerata skor *posttest* kelas eksperimen ( $\mu_1$ ) sama dengan rerata skor *posttest* kelas kontrol ( $\mu_2$ ) yang berarti tidak ada perbedaan motivasi belajar

media videodibandingkan siswa yang tanpa penerapan CTL dan media Video, dan  $H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan rerata skor *posttest* kelas eksperimen ( $\mu_1$ ) lebih besar atau sama dibandingkan dengan rerata skor *posttest* kelas kontrol ( $\mu_2$ ) yang berarti terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan CTL dan media video dibandingkan siswa yang diajarkan tanpa CTL dan media video Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$   $H_0$  tidak dapat ditolak.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Siban. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Siban berada di desa Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota pagar Alam Propinsi Sumatera Selatan.
2. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 6  
Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Siban Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama/Nip	Pangkat/Golongan
1	Drs. Muhazir Nip. 197401051997031004	IV/a
2	Patmawati, S.Pd.I Nip. 197211132000032004	IV/a
3	Ira Puspita, S.Pd.I Nip. 197007142005012002	III/d
4	Muhaemin, S.Pd.I Nip. 198210182003031004	III/d
5	Isdalina, S.Pd.I Nip. 198504242009012004	III/c
6	Mila Emilda, S.Pd.I Nip. 198210182003031004	III/c
7	Hera Diana, S.Ag Nip. 198010192000031002	III/c
8	Yevika Kurnia S.Pd.I Nip. 198510112006031002	III/c
9	Agus setyono, S.Pd.I Nip. 198010182000031001	III/b

10	Herniati, S.Ag Nip. 19841018201031004	III/b
11	Dewi Oktavia, S.Pd.I Nip. 198110182006031004	III/b
12	Eti Suriani, S.Pd.I Nip. 198210182003031004	III/a
13	Dasmi, S.Ag Nip. 19831018202031004	III/a
14	Harminah, S.Pd.I Nip. 198610162004031004	III/a
15	Mista Malinda, S.Pd Nip. 198510782003031004	III/a
16	Mugiyono, S.Pd.I	GTT
17	Susanti, S.Sos	GTT
18	Andri, S.Pd.I	GTT
19	Shanti Marini, S.Pd.I	GTT
20	Merry Crismas, S.Pd.I	GTT

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Siban

3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Siban

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7  
Keadaan Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Siban Tahun 2015/2016

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	25	33	58
II	34	23	57
III	32	36	68
IV	28	23	51
V	24	29	53
VI	27	24	51
Jumlah	170	168	338

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Siban

4. Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara siban memiliki sarana fisik yang terdiri dari lokal

belajar, kantor. Selain itu juga terdapat sarana lainnya seperti perpustakaan, WC, kantin, halaman parkir. Setiap ruangan dilengkapi dengan berbagai peralatan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Misalnya, meja, kursi, papan tulis, dan lain-lain. Kantor dilengkapi dengan peralatan seperti; almari, meja dan kursi, papan rekapitulasi guru dan murid, papan pengumuman, struktur organisasi, jadwal mata pelajaran dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

#### 5. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh di MIN Muara Siban

Berikut ini peneliti uraikan kegiatan belajar mengajar Fiqh di MIN Muara Siban, baik dari metode-metode mengajar yang digunakan serta hal-hal yang dipersiapkan dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan guru bidang studi Fiqh (wawancara, Mei 2016:

##### 1. Kegiatan guru

Jenis-jenis dari kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak sebelum mengajar/menyampaikan materi pembelajaran pada dasarnya adalah membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Di dalam rencana pembelajaran tersebut terperinci semua dari materi, pokok bahasan, tujuan, metode, sumber dan lain sebagainya.

##### 2. Kegiatan siswa

Seperti halnya dengan kegiatan guru, kegiatan siswa juga mengimbangi dari apa yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi kegiatan pokok siswa meliputi; mengikuti proses pembelajaran dengan seksama, bekerjasama dalam kelompok dan pembelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga berhak untuk bertanya kepada guru apabila masih ada hal-hal yang belum bisa dipahami dan dimengerti. Setelah itu siswa juga mengerjakan tugas dari guru.

### B. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil perhitungan data skor rata-rata *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa rentang skor sebesar 40 yang merupakan selisih dari skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah 20. Rata-rata

dari *pretest* siswa kelas kontrol adalah 40 dengan standar deviasi 9,95 dan Varian 98,96. Distribusi frekuensi rata-rata *pretest* kelas kontrol ditampilkan pada tabel.

Tabel 9  
Distribusi Frekuensi skor Pretest Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	20 - 26	3
2	27 - 33	3
3	34 - 40	8
4	41 - 47	7
5	48 - 54	4
6	55 - 61	1
	JUMLAH	26

Data kemampuan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran diperoleh dari skor *posttest* siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa rentang skor *posttest* adalah 40 yang merupakan selisih dari skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah 40. Rata-rata dari *posttest* siswa kelas kontrol adalah 61 dengan standar deviasi 9,52 dan varian 90,65. Distribusi frekuensi rata-rata *posttest* kelas kontrol ditampilkan pada tabel.

Tabel 10  
Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	40 - 46	2
2	47 - 53	4
3	54 - 60	10
4	61 - 67	3
5	68 - 74	6
6	75 - 81	1
	JUMLAH	26

Berdasarkan tabel di atas, maka skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi adalah pada kelas interval 54 – 60 dengan frekuensi 10 dari 26 siswa.



### C. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data kemampuan awal siswa kelas eksperimen diperoleh dari skor *pretest* siswa. Hasil perhitungan data skor rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa rentang skor sebesar 40 yang merupakan selisih dari skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah 20. Rata-rata dari *pretest* siswa kelas kontrol adalah 43 dengan standar deviasi 8,5 dan Varian 72,33. Distribusi frekuensi rata-rata *pretest* kelas kontrol ditampilkan pada tabel.

Tabel 11  
Distribusi Frekuensi skor *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	20 – 26	1
2	27 – 33	3
3	34 – 40	4
4	41 – 47	9
5	48 – 54	7
6	55 – 61	1
	JUMLAH	25

Data kemampuan kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran diperoleh dari skor *posttest* siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa rentang skor *posttest* adalah 40 yang merupakan selisih dari skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah 50. Rata-rata dari *posttest* siswa kelas eksperimen adalah 70 dengan standar deviasi 10,46 dan varian 109,33 Distribusi frekuensi skor *posttest* kelas eksperimen ditampilkan pada tabel.

Tabel 12  
Distribusi Frekuensi skor *posttest* Kelas eksperimen

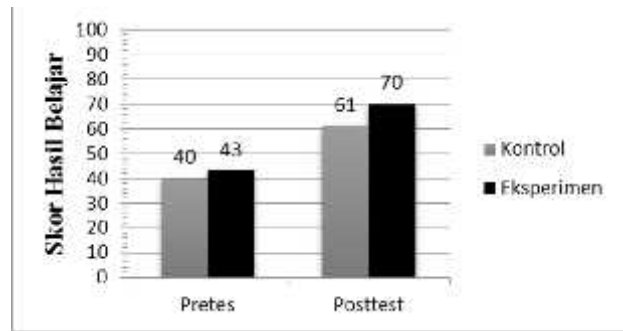
No	Kelas Interval	Frekuensi
1	50 – 56	2
2	57 – 63	6
3	64 – 70	7
4	71 – 77	5
5	78 – 84	3
6	85 – 91	2
	JUMLAH	25

Berdasarkan tabel di atas, maka skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi

adalah pada kelas interval 64 – 70 dengan frekuensi 7 dari 25 siswa.

### D. Deskripsi Data Peningkatan Hasil Belajar

Perbandingan rata-rata skor *pretest* dan rata-rata skor *posttest* kelas Eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada grafik.



Grafik Perbandingan skor *pretest* dan skor *posttest* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Berdasarkan grafik, terlihat bahwa rata-rata skor *pretest* kelas kontrol dengan rata-rata kelas eksperimen memiliki rentang 3, dengan skor rata-rata *pretest* kelas kontrol 40 dan rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen 43. Dalam penelitian ini pada kelas eksperimen dilihat dari Penerapan Pendidikan agama islam dalam keluarga dan kelas kontrol tanpa Penerapan Pendidikan agama islam dalam keluarga maka didapatkan hasil *posttest* kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Skor rata-rata *posttest* kelas kontrol 61 dan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol 70.

#### 1. Uji inferensial

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varian. Uji normalitas diperlukan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian. Jika data berdistribusi normal statistik yang digunakan adalah statistik parametris. dan sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan statistik nonparametris. Dalam statistik parametris terdapat berbagai rumus uji-t yang dapat digunakan sehingga perlu dilakukan uji homogenitas varian untuk menentukan rumus uji-t yang paling tepat digunakan.

#### 2. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel

Tabel 13  
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	Data	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Distribusi data
Kontrol	Pretest	8,25	11,07	Normal
	Posttest	8,46	11,07	Normal
Eksperimen	Pretest	6,78	11,07	Normal
	Posttest	9,06	11,07	Normal

Berdasarkan tabel pengujian normalitas distribusi data skor *pretest* menggunakan rumus *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ). Berdasarkan perhitungan, pada kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 8,25$ , dan pada kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 6,78$  sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan derajat kebebasan  $(dk)=6-1=5$  dan taraf signifikan 5% sebesar 11,07. Oleh karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan data pada tabel pengujian normalitas distribusi data skor *posttest* pada kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 8,46$  dan pada kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 9,06$ , sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan derajat kebebasan  $(dk)=6-1=5$  dan taraf signifikan 5% sebesar 11,07. Oleh karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas Varian

Hasil perhitungan uji homogenitas varian dapat dilihat pada tabel

Tabel 14  
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varian

Kelas	N	Varian	
		Pretest	Posttest
Kontrol	26	98,96	72,33
Eksperimen	25	90,65	109,33
F-hitung		1,37	1,21
F-tabel (dk= 35; 34) 5%		1,97	1,97
Syarat		$F_{hitung} < F_{tabel}$	$F_{hitung} < F_{tabel}$
Status varian		Homogen	Homogen

Berdasarkan tabel  $F_{hitung}$  varian data *pretest* sebesar 1,37 sedangkan  $F_{tabel}$  1,97 pada taraf

signifikan 5% dengan dk pembilang 25 dan dk penyebut 24, dengan syarat  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Jadi dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa varian data *pretest* kedua kelas homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *posttest* berdasarkan tabel diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,21 sedangkan  $F_{tabel}$  1,97 pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang 25 dan dk penyebut 24, dengan syarat  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Jadi dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa varian data *posttest* kedua kelas homogen.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang akan diuji hipotesis perbedaan skor *posttest* siswa yang mendapat penerapan CTL dan Video terhadap tanpa CTL dan video terhadap motivasi belajar fiqh.

Data skor *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah diketahui berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, sehingga dapat dilakukan statistik parametris, selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis *posttest* siswa dengan melakukan uji-t dua sampel independen.

Sebelum dilakukan perhitungan perbedaan skor *posttest* dilakukan terlebih dahulu perhitungan perbedaan kemampuan awal siswa. Kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran diukur dengan menggunakan *pretest*. Tabel berikut ini merupakan hasil analisis uji-t dua sampel independen.

Tabel 15  
Hasil Uji-t Hasil Belajar Kognitif

UJI T DUA SAMPEL INDEPENDEN							
Hasil	Kelas	n	Rata-rata	Varian	$t_{hitung}$	$t_{tabel}^{5\%}$	Kesimpulan
Pretest	Eksperimen	35	43,00	72,33	1,36	2,01	Tidak berbeda signifikan
	Kontrol	36	40,00	98,96			
Posttest	Eksperimen	35	70,00	90,65	3,79	2,01	Berbeda signifikan
	Kontrol	36	61,00	109,33			

Berdasarkan hasil *pretest* yang didukung oleh uji-t perbedaan *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal kedua kelas dimana  $t_{hitung} 1,36 < t_{tabel} 1,997$  untuk taraf signifikan 5%.

Pengujian perbedaan skor *posttest* dengan uji-t dua sampel independen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa kedua kelas dimana diperoleh  $t_{hitung} 3,79 > t_{tabel} 2,01$  untuk taraf signifikan 5%. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan mempunyai skor rata-rata kemampuan akhir (*posttest*) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Skor  $t_{hitung}$  ini jatuh pada daerah penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan, kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan CTL dan media video memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol tanpa penerapan CTL dan media Video.

## Pembahasan

Penelitian ini memiliki dua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan CTL dan media video. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan CTL dan media video terhadap motivasi belajar fiqh. Untuk mengetahui pengaruh CTL dan media video terhadap motivasi belajar, siswa pada kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol diberi soal *pretest* untuk menguji kemampuan awal siswa dan soal *posttest* untuk menguji kemampuan akhir.

Berdasarkan hasil *pretest* yang didukung oleh uji-t perbedaan skor rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kemampuan awal kedua kelas. Tetapi setelah dilakukan proses pembelajaran dengan CTL dan video terhadap motivasi belajar fiqh pada kelas eksperimen, skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang melaksanakan proses pembelajaran dengan tanpa penerapan CTL dan media video terhadap motivasi belajar fiqh.

Setelah dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil, Skor *posttest* kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan skor *posttest* kelas kontrol dengan  $t_{hitung} 3,79 > t_{tabel} 2,01$  untuk taraf signifikan 5%.

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan CTL dan media

video terhadap motivasi belajar fiqh di MIN Muara Siban Pagar Alam dengan hasil analisis uji-t dua sampel independen diperoleh skor *posttest* kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan skor *posttest* kelas kontrol pada taraf signifikan 5%.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta, 2006
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Daradjat, Zakiyah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2001
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djamarah, Bahri Syaiful, *Guru dan anak didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Uno B Hamzah, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Akasara, 2012
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remja Rosda Karya, 2004
- Moleong, Lexy J. *Motodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Penerbit universitas Negeri Malang, 2004
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012

*Suwito*

Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: CV. Alfabeta, 2009

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990

